

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca komik telah menjadi kegemaran setiap orang di dunia ini, tidak hanya anak-anak dan remaja bahkan orang dewasa pun banyak yang menyukainya. Melalui komik manusia dapat memvisualisasikan pemikiran-pemikirannya, bahkan imajinasi yang tidak mungkin terjadi pada manusia, seperti manusia terbang atau manusia yang berubah menjadi raksasa, hal ini dapat diwujudkan melalui komik. *Will Eisner dan Scott McCloud* merupakan seniman komik memberikan pengertian komik sebagai “*the arrangement of pictures or images and words to narrate a story or dramatize an idea*” (*Eisner dalam Tilley 2008, p.24*). Pernyataan tersebut mendefinisikan komik sebagai susunan gambar demi gambar yang menceritakan sebuah kisah atau kejadian yang disusun secara berurutan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca melalui gambar dan dijelaskan dengan teks yang sedikit.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan komik sebagai cerita bergambar yang lucu biasa dimuat di majalah, surat kabar, atau dalam bentuk buku yang menarik dan mudah dicerna oleh pembacanya. Karena komik dibuat menarik bagi pembaca, maka komik menjadi bahan bacaan yang dapat menimbulkan minat baca, oleh karena itu tanpa dibujuk pun biasanya siswa akan mau membacanya. Menurut Mustajab (2011) komik terdiri dari beberapa jenis yaitu: komik cartoon, komik potongan/bersambung (*comic strips*), buku komik (*comics book*), komik tahunan (*annual comic*), komik online (*web comic*), komik ringan (*simple comic*), dan buku instruksi dalam format komik (*instructional comics*). Sedangkan menurut Dhien (2006, hlm.23-33) adapun jenis-jenis komik, yaitu : komik *superhero*, komik laga, komik horor, komik roman, komik detektif, komik humor, komik spiritual, komik pendidikan (edukasi komik), komik *sport*, komik wayang, komik seks.

Dari berbagai jenis komik di atas, maka media yang tepat sebagai pembelajaran yang edukatif bagi anak-anak yaitu media edukasi komik yang disingkat edukomik (komik pendidikan). Yaitu media pembelajaran yang menggunakan media komik untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Komik dalam peran sebagai media edukasi memiliki pengaruh yang besar

dalam memberi pemahaman yang cepat kepada para pembaca tentang suatu hal yang bermuatan edukasi (Soedarso, 2015, hlm.503). Menggunakan media komik dalam proses pembelajaran dapat merangsang ketertarikan dan motivasi siswa terhadap pelajaran yang sulit untuk dipahami, dengan tujuan dapat meningkatkan literasi informasi, memperpanjang daya ingat, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan wawasan (*Beard & Rhodeas* dalam wahyuningsih, 2012, p.20). Dari pernyataan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa salah satu media yang dapat membantu menyampaikan informasi dengan mudah dicerna adalah komik, termasuk memberikan informasi mengenai bidang agama seperti tata cara berwudhu. Seperti yang disampaikan oleh (Herawati, wahyuni, dan Prihatin 2014, hlm.74) yang menyatakan bahwa buku-buku komik dapat digunakan dalam membangkitkan keterampilan siswa terhadap literasi informasi agama Islam yang disebut dengan *edumatic*.

Dalam Islam mempelajari wudhu adalah bagian yang penting dan merupakan keterampilan yang harus dipelajari oleh setiap umat Islam. Berwudhu merupakan dasar ibadah dalam melaksanakan ibadah sholat juga merupakan salah satu syarat syah sholat. Menurut Tim KKG PENDAIS (Kelompok Kerja Guru, Pengawas Pendidikan Agama Islam) dan POKJAWAS PENDAIS (Kelompok Kerja Pengawas, Pengawas Pendidikan Agama Islam kota Padang dalam Esi (2012, hlm.2) wudhu menurut bahasa adalah bersih dan indah, sedangkan menurut istilah, wudhu adalah membasuh anggota tubuh pada bagian-bagian tertentu secara bergantian dan berurutan dengan cara mendahulukan yang kanan diikuti anggota tubuh yang kiri, yang dijelaskan dalam surat Al Maa'idah (5) ayat 6.

Literasi informasi adalah kemampuan dalam mencari, menggunakan dan mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan menjadi pengetahuan baru. Adanya semua aspek media yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dalam segala bidang yang membuat pengguna informasi harus pandai memilah dan menelusuri sesuai yang dibutuhkan, termasuk informasi yang berkaitan dengan agama Islam. Informasi mengenai agama sangat sensitif karena banyak aliran-aliran yang dapat menyesatkan seseorang jika tidak berhati-hati dalam menerima informasi. Berhubungan dengan ledakan informasi yang dialami, untuk itu dibutuhkan pembelajaran, karena kebutuhan informasi terdapat pada semua lapisan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mampu mengembangkan

kebutuhan informasi baik di rumah, perguruan tinggi, tempat kerja, bahkan dalam lingkungan sekolah (Diljit, S,2006).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan merupakan aktivitas-aktivitas fisik yang berhubungan dengan mental seseorang. Yaitu segala aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas jasmani seorang anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diinginkannya. Praktik ibadah merupakan salah satu aspek psikomotorik yang harus diperhatikan oleh guru. Keterampilan ini sangat penting karena siswa/siswi diharapkan mampu mempraktikkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan jenjang pendidikan pertama yang diberikan kepada anak setelah menerima pendidikan khusus dari orang tua. Sekolah sangat berperan penting untuk mendidik dan membentuk karakter seorang anak, terutama sekolah yang berbasis Islam. Sekolah Islam selain memberikan pendidikan umum namun akan ditambah dengan pendidikan Islam yang mampu membangun pribadi seorang anak ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa” Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan usia dini untuk membentuk karakter seorang anak.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muddatsiriyah (SDIT Al Muddatsiriyah) adalah sekolah yang menjadi sekolah unggulan yang berciri khas Islam dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan. SDIT Al Muddatsiriyah memberikan pendidikan 2 IT (Dua Ilmu Teknologi) yaitu pendidikan agama ditambah dengan praktikum baik praktik baca dan tulis Al Qur'an maupun kegiatan praktik agama lainnya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa serta pemberian pendidikan informatika komputer, sehingga siswa/siswi memiliki keterampilan teknologi informasi sejak dini tanpa mengurangi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDIT Al Muddatsiriyah, pembelajaran yang diberikan kepada siswa/siswi tentang keterampilan berwudhu adalah dengan cara menjelaskan berdasarkan buku pembelajaran yang ada. Pembelajaran seperti ini akan

menciptakan suasana kelas tidak hidup, sehingga menimbulkan kejenuhan yang akan berdampak kepada cara belajar siswa/siswi. Hal ini terlihat pada kecenderungan interaksi siswa/siswi yang pasif, apalagi pada jadwal belajar siang. Selain itu terlihat pada saat siswa/siswi akan melaksanakan sholat berjamaah di mesjid sekolah dan mengambil wudhu di tempat yang telah disediakan, para siswa ini mengambil wudhu dengan sangat cepat. Mungkin dikarenakan jumlah siswa/siswi yang melaksanakan sholat terlalu banyak oleh karena itu mereka mengambil wudhu secepat mungkin agar dapat terlepas dari kondisi yang berdesak-desakan. Selain itu, mereka juga bermain-main air karena kurangnya pengawasan dari guru yang bertanggung jawab atas kegiatan sholat berjamaah ini. Praktikum yang diberikan sekolah hanya dipraktikkan oleh guru agama dan diikuti setiap murid pada jam pembelajaran di kelas. Selama ini guru hanya mengetahui bahwa siswa/siswinya sudah hafal urutan-urutan berwudhu dan cara-cara nya tanpa memperhatikan apakah siswa/siswi tersebut sudah mampu mempraktikkan cara berwudhu dengan baik dan benar, seperti mengetahui batasan-batasan anggota tubuh yang harus terkena air wudhu.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Media pembelajaran ini selain membantu siswa/siswi dalam menerima pemahaman mengenai topik pembelajaran, juga dapat membantu dan mempermudah guru dalam penyampaian informasi yang dimaksud kepada siswa/siswinya. Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mampu membangkitkan motivasi dan minat baru, kemudian merangsang kegiatan belajar bahkan dapat mempengaruhi psikologis terhadap siswa (Oemar, 1986). Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam penyampaian informasi keterampilan tata cara berwudhu ini adalah media *educomic*, karena selain teks bergambar komik dipenuhi warna yang mampu menarik perhatian setiap orang untuk membacanya terutama bagi anak-anak yang senang dengan bahan bacaan berwarna, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan daya ingat.

Komik merupakan media yang tepat dan menjadi alternatif yang dapat mendukung proses belajar mengajar, karena keterlibatan emosi pembacanya dapat mempengaruhi memori dan daya ingat akan informasi yang akan disampaikan. (*Joseph Ledoux* dalam *Deporter*, 2000, hlm.23). Oleh sebab itu komik dapat membantu

mempermudah penyampaian informasi pembelajaran kepada siswa/siswi. Pembelajaran seperti ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi siswa/siswi maupun guru yang mengajar. Bahkan akan berdampak kepada kondisi pembelajaran yang efektif dan tujuan dalam pembelajaran akan terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti topik tentang “Peran Edukomik Terhadap Peningkatan Keterampilan Tata Cara Berwudhu Pada Pelajar SDIT Al Muddatsiriyah Dan Tinjauannya Menurut Islam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian adalah;

- 1) Apakah ada peran edukomik terhadap peningkatan keterampilan tata cara berwudhu pada pelajar SDIT Al Muddatsiriyah.
- 2) Bagaimana Islam meninjau tentang peran edukomik terhadap peningkatan keterampilan tata cara berwudhu pada pelajar SDIT Al Muddatsiriyah dan tinjauannya menurut Islam.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

- 1) Untuk mengetahui peran edukomik terhadap peningkatan keterampilan tata cara berwudhu pada pelajar SDIT Al Muddatsiriyah.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Islam meninjau tentang peran edukomik terhadap peningkatan keterampilan tata cara berwudhu pada pelajar SDIT Al Muddatsiriyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

- 1) Memberikan gambaran mengenai peran edukomik terhadap peningkatan keterampilan tata cara berwudhu, khususnya pada pelajar SDIT Al Muddatsiriyah dan tinjauannya menurut Islam

2) Memberikan alternatif media pembelajaran lain, yaitu dengan penggunaan edukomik, terutama dalam hal menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tata cara berwudhu.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan batasan masalah penelitian ini adalah: untuk mengetahui peran edukomik terhadap peningkatan keterampilan tata cara berwudhu pada pelajar SDIT Al Muddatsiriyah dan tinjauannya menurut Islam.